

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan penganutnya untuk selalu berbagi dan mengingatkan bahwa di dalam harta itu ada hak orang-orang yang kurang beruntung dan tidak mampu. Karena setiap harta yang kita miliki, sebagian adalah hak orang-orang yang tidak mampu atau terjerat dalam kemiskinan. Berbagi dengan sesama umat Islam dengan harta yang sebagian merupakan hak orang lain yang tidak mampu bisa disalurkan melalui zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf atau bisa disingkat ZISWAF.

Zakat merupakan harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim yang memiliki harta berlebih (*muzakki*) untuk diberikan kepada orang muslim yang tidak mampu (*mustahiq*) sesuai dengan ketentuan agama Islam. Zakat dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat terutama dalam pengentasan kemiskinan dan juga menghilangkan kesenjangan sosial karena masalah kemiskinan yang merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah pada suatu kelompok orang dibandingkan dengan sekelompok orang-orang lainnya yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan.¹

Kemiskinan merupakan masalah di Indonesia yang sudah lama dan segera harus diatasi agar tidak melonjak tinggi. Pemerintah tidak cukup mampu bekerja sendiri menanggulangi masalah tersebut. Islam memiliki

¹ Arif Kusmanto, "Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah", *Jurnal Pandecta Vol. 9, No. 2, Desember 2014*.

sistem nilai yang sangat baik dan diyakini mampu membangun kehidupan umat yang lebih maju dan sejahtera, salah satunya yaitu melalui mekanisme zakat. Untuk memperdayakan konsep zakat dengan benar, diperlukan adanya badan/lembaga yang dapat bekerja secara profesional.

Adapun jumlah penduduk, penduduk miskin, pendapatan domestik bruto per kapita dan indeks pembangunan di Kota Yogyakarta dari tahun 2013-2016 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Regional beberapa Indikator
Kota Yogyakarta

No	Indikator	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah penduduk (jiwa)	402.679	407.667	412.704	417.744
2.	Penduduk Miskin (%)	8.82	8.67	8.75	7.70
3.	PDRB per kapita (%)	5.47	5.30	5.16	5.37
4.	Indeks Pembangunan Manusia	80.24	80.24	80.51	83.78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menjelaskan jumlah penduduk, PDRB perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan pada penduduk miskin mengalami penurunan dari 2015-2016. Namun dalam garis kemiskinan Kota Yogyakarta mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 401,193 dari tahun 2015 dengan garis kemiskinan 366,520.²

Hal ini mendasarkan bahwasanya kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan dan tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah

² www.yogyakarta.bps.go.id diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 10.42

menunjukkan perannya dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu golongan ekonomi lemah. Upaya tersebut telah banyak dilakukan oleh pemerintah, misalnya dengan bantuan raskin (beras miskin), subsidi bahan bakar minyak (BBM), pemberian BLT (bantuan langsung tunai), mengadakan program Kartu Sejahtera, Kartu Kesehatan dan lain-lain. Namun ternyata upaya tersebut belum cukup efektif dan efisien untuk mengentaskan kemiskinan.

Kehadiran lembaga pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf menjadi pendukung pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dan merupakan salah satu bukti kepedulian Islam terhadap sesama untuk mengentas kemiskinan. Salah satu lembaga yang juga ikut ambil bagian dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf adalah dunia perbankan Islam. Mereka menempatkan dirinya sebagai perantara untuk mempertemukan pihak muslim yang memiliki harta lebih (*muzzaki*) dengan muslim yang membutuhkan (*mustahiq*). Salah satu lembaga perbankan Islam yang ikut mengelola ZISWAF yaitu *Baitul maal wattamwil* (BMT). Kehadiran BMT adalah sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah berdasarkan sistem syari'ah.

Baitul maal wattamwil (BMT) memiliki dua fungsi utama yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* mengarah pada usaha-usaha pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti: zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha

pengumpulan dan penyaluran dana komersial atau dana profit (keuntungan).³ BMT di Indonesia berbadan hukum Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang secara spesifik diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Koperasi, perihal perizinan, pendirian, pengawasan dan pembinaan badan koperasi jenis Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) harus dilakukan oleh Pemerintah. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah selanjutnya dalam peraturan ini disebut KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.⁴

Saat ini BMT tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga keberadaannya berkontribusi dalam meningkatkan usaha masyarakat kecil dan menengah serta sangat diharapkan bisa mengentas kemiskinan melalui muzakki terhadap mustahik dengan perantara BMT. BMT melalui bidang sosialnya yaitu baitul maal diharapkan dapat menjadi mediator untuk ikut dalam mengentaskan kemiskinan dan membantu umat untuk hidup lebih baik. Maka dana ZISWAF yang ada di baitul maal harus di himpun dan

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008, hal. 107.

⁴ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 16/Per/M.KUM/IX/2015 Pasal 1 (2).

distribusikan secara maksimal, agar dapat mengalir ke semua lapisan masyarakat yang membutuhkan.

Semakin banyak usaha yang dijalankan dalam perbankan Islam termasuk Baitul Mal Wat Tamwil, maka persaingan usaha semakin meningkat. Seharusnya semakin meningkat pula mutu atau kualitas manajer serta seluruh karyawan yang ada. Hal tersebut didukung dengan keberagaman produk yang ditawarkan dengan prinsip syariah. Tidak hanya dalam peningkatan aset profit, namun peningkatan dalam sosial pula harus ditingkatkan agar tidak ada kesenjangan atau kemiskinan dalam masyarakat yang tidak merata.

Adapun dari beberapa koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah di Kota Yogyakarta salah satunya yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) yang sudah berdiri sejak tahun 1996 di daerah Gedong Kuning Yogyakarta. BMT BIF memiliki 10 cabang (Gamping, Brosot, Sleman Kota, Parangtritis, Gunung Kidul, Tajem Sleman, Bugisan, Nitikan, Pleret, Berbah Sleman), 1 kantor pusat di Jalan Rejowinangun No 28B, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171, dan pengoperasian BMT berfokus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan adanya cabang ini sudah menandakan bahwa BMT BIF Yogyakarta banyak diminati oleh masyarakat.⁵

Pada prinsipnya usaha BMT Bina Ihsanul Fikri sama dengan BMT yang lainnya yang terdiri dari dua bagian yaitu *Baitul Maal* (usaha sosial)

⁵ <https://bmt-bif.co.id/> diakses pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 14.02

dan *Baitul Tamwil* (usaha bisnis). Usaha sosial bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infak, shadaqah, dan wakaf serta menstasyarufkannya kepada delapan Ashnaf. Skala prioritasnya dimaksud untuk mengentaskan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika bisnis serta bantuan sosial, seperti beasiswa anak asuh panti asuhan dan pondok pesantren, biaya bantuan kesehatan serta perlindungan kecelakaan diri dengan asuransi, dan lain-lain.

Baitul Maal Indonesia (BMI) di bawah devisi sosial BMT Bina Ihsanul Fikri merupakan salah satu lembaga sosial yang diharapkan mampu mengelola zakat dengan baik dan benar. Melalui pengelolaan zakat secara profesional, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri berperan aktif dalam membangun kehidupan umat menuju yang terbaik demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berikut adalah laporan dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf pada tahun 2017 oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri ⁶ :

Tabel 1.2 Laporan Penghimpunan dan Pendistribusian Baitul Maal di BMT Bina Ihsanul Fikri tahun 2017

NO	KETERANGAN	TAHUN 2017
A.	PENGHIMPUNAN	
1	Zakat	Rp 133.897.822
2	Infaq	Rp 78.290.698
3	Qurban	Rp 61.600.000
4	Wakaf Tunai	Rp 205.042.802

⁶ Laporan Keuangan Tahun 2017, Baitul Maal Indonesia, BMT Bina Ihsanul Fikri, diminta pada tanggal 5 Maret 2018

5	Donasi Pendidikan (GOTAM)	Rp	4.445.411
6	Wakaf Panti Asuhan	Rp	521.950.237
7	Operasional Panti Asuhan	Rp	28.522.355
JUMLAH PENGHIMPUNAN		Rp	1.033.749.325
B.	PENDISTRIBUSIAN		
1	Usaha Produktif / Qard	Rp	2.500.000
2	Operasional BMI	Rp	16.091.900
3	Beasiswa Bina Cendekiawa (BC)	Rp	1.450.000
4	Bantuan Air Bersih ke Gunung Kidul		
5	Qurban	Rp	61.600.000
6	Bakti Sosial		
7	Angsuran Tanah Panti Asuhan	Rp	77.999.997
8	Penyertaan BMI Wakaf	Rp	100.000.000
9	Pesantren Al Maun Kampus I&II	Rp	19.418.900
10	Bantuan Bencana Siaga	Rp	20.371.700
11	Zakat Fitrah BMT BIF	Rp	2.700.000
12	Bantuan Kesanggupan		
13	Pembangunan Panti Asuhan Al Amin	Rp	516.411.597
14	Bantuan Langsung	Rp	57.605.200
15	Operasional Panti	Rp	26.844.700
JUMLAH PENDISTRIBUSIAN		Rp	902.993.994
SALDO		Rp	130.755.331

Sumber: Laporan Keuangan Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri Tahun 2017

Dari Tabel 1.2 Laporan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf pada Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri di atas bahwa dalam laporan keuangan Baitul Maal tahun 2017 dijelaskan secara detail dari setiap programnya, sehingga dari sisa saldo yang didapatkan diakumulasikan untuk tahun berikutnya.

Penulis ingin lebih jauh mengetahui mengenai strategi yang dilakukan oleh Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri dalam penghimpunan dan pendistribusian. Dan dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf yang terkumpul harus bisa didistribusikan secara efektif dan maksimal, sebagai suatu usaha untuk mensejahterakan umat dalam mengentas kemiskinan.

Maka dari itu pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung pemerataan ekonomi yang adil. Dimana pendistribusian yang tepat menjadi kunci dalam pemerataan harta *muzzaki* kepada *mustahiq* yang benar-benar membutuhkan. Hal ini menuntut adanya pengaturan yang baik sehingga zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di Baitul Maal Wa Tamwil Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat berguna tidak hanya bagi peneliti pribadi tetapi juga dapat berguna bagi orang lain. Kegunaan penelitian ini dirumuskan dalam dua hal, yaitu :

1) Kegunaan Akademis

Dengan penelitian ini peneliti mengharapkan dapat menerapkan teori yang telah peneliti dapatkan dalam perkuliahan serta membandingkan dengan realitas yang ada dalam masyarakat. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pula bagi seluruh mahasiswa dan aktivis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai bahan informasi dan bahan penelitian terhadap strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah, dan wakaf pada BMT BIF Yogyakarta.

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai bahan masukan bagi masyarakat mengenai strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah, dan wakaf pada BMT BIF Yogyakarta, mengingat selama ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwasanya penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf tidak hanya ada pada lembaga-lembaga sosial saja, tetapi BMT juga melakukan penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai alur dari bagian pertama hingga kesimpulan akhir. Secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan. Bab ini akan mengantarkan dalam pembahasan bab-bab selanjutnya.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang terkait dengan judul dalam penelitian ini yaitu strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf di BMT Kota Yogyakarta (Studi kasus BMT Bina Ihsanul Fikri) berupa jurnal, hasil penelitian maupun buku.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam peneliti, beserta justifikasi/alasannya; jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat secara rinci hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara umum objek penelitian yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Deskripsi data yaitu penjabaran hasil wawancara dan

analisis data yang disesuaikan berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan metode penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir, saran atau ucapan penutup yang ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait.